



Audiensi Betor Tak Buahkan Hasil

■ Paguyuban Betor Tolak Becak Alternatif yang Ditawarkan Pemda

Tak ada hasil bagi pengemudi betor. Orang-orang pemerintahan tak ada yang datang, kecuali Dishub. Padahal, yang diharapkan warga betor adalah beliau-beliau yang berwenang, misal wali kota, Pemprov, seyogyanya hadir

YOGYA, TRIBUN - Audiensi terkait realisasi alternatif tenaga penggerak becak motor (betor) dilakukan Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBMY) bersama Pemerintah DIY di Kantor Gubernur DIY, Kamis (13/9), tak membuahkan hasil. Pertemuan ini hanya dihadiri PBMY dan Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, dari seharusnya diikuti juga oleh Wali Kota dan Pemerintah DIY.

Ketua Sub Malioboro 2 dan 3 PBMY, Edi Rahayu mengungkapkan, pihaknya sudah dua kali menyampaikan surat terkait masalah ini. "Tak ada hasil bagi pengemudi betor. Orang-orang pemerintahan tak ada yang

datang, kecuali Dishub. Padahal, yang diharapkan warga betor adalah beliau-beliau yang berwenang, misal wali kota, Pemprov, seyogyanya hadir," terangnya.

Edi mengatakan, tuntutan yang dilayangkan tetaplah sama, yakni pengemudi betor masih tetap bisa beroperasi. Menurutnya, opsi becak alternatif yang ditawarkan pemerintah tidak menguntungkan bagi pengemudi.

"Kita masih ingin terus mengayuh betor. Becak alternatif tak menguntungkan."

● halaman 19

DILEMA BETOR

- Audiensi terkait realisasi alternatif tenaga penggerak becak motor (betor) dilakukan PBMY bersama Pemerintah DIY di Kantor Gubernur DIY, Kamis (13/9), tak membuahkan hasil.
- Ketua Sub Malioboro 2 dan 3 PBMY, Edi Rahayu mengungkapkan, tuntutan yang dilayangkan tetaplah sama, yakni pengemudi betor masih tetap bisa beroperasi.
- Kabid Angkutan Darat Dinas Perhubungan DIY, Hari Agus Triyono menyatakan, persoalan becak motor ini bukan kewenangan instansinya.

Audiensi Betor

● Sambungan Hal 13

Pertama soal kekuatan jelas tak kuat, kita sudah uji coba. Soal kerusakan memperbaiki dimana, juga sulit menemukannya," katanya.

Menurutnya, becak motor bukan saingan becak kayu. "Opsi alternatif tak menguntungkan bagi kaum becak motor. Kami bukan saingan angkutan lain, tapi ini karena perubahan zaman. Tenaga kita semakin berkurang" sedang

kan tuntutan hidup semakin meningkat. Oleh karenanya, kita menggunakan mesin mesin motor butut yang dipasang ke becak kita," terangnya.

Bukan Kewenangan Dishub

Sementara Kabid Angkutan Darat Dinas Perhubungan DIY, Hari Agus Triyono menyatakan, persoalan becak motor ini bukan kewenangan instansinya. Agus mengatakan, Dishub menangani ketentuan teknis dan hanya bisa memberikan solusi yang tak menyalahi aturan yang ada.

"Permintaan mereka, tetap ingin beroperasi di Malioboro. Kalau soal boleh tidaknya, itu bukan ketentuan Dishub. Kami hanya menangani terkait teknis dan kami tak bisa mempengaruhi kewenangan masing-masing institusi," terangnya.

Saat ini, Dishub telah memberikan alternatif dengan menciptakan becak alternatif. Dimungkinkan pada Desember bentuk dari becak tersebut akan rampung.

"Kami baru menyiapkan solusi yang tak menyalahi aturan

dengan memberikan alternatif prototipe becak yang sesuai dengan Kota Yogyakarta, yakni dengan tenaga penggerak lain. Becak alternatif nanti akan di-coba," katanya.

Terkait adanya keberatan paguyuban betor terkait opsi alternatif tersebut, Agus menyebut, mereka harus mencoba terlebih dahulu. "Nanti kita uji coba, kalau ada yang kurang kita tambah. Kita siap, bentuk dan tipe masih becak, tapi tenaga penggeraknya kita sesuaikan, semisal dengan aki," katanya. (may)

Di Kepala

Tetap Rampungkan Kajian Becak Alternatif

SEKADAR diketahui, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan (Kabid Litbang) Bappeda Kota Yogyakarta, Tri Retnani menjelaskan, beberapa waktu lalu, pihaknya tetap menyiapkan becak alternatif. Rencananya akan ada tiga produk becak ramah lingkungan.

"Yakni dua becak Jogjani dan satu becak ramah lingkungan," tuturnya.

Becak Jogjani, lanjutnya, akan menampilkan

ciri khas becak Kota Yogyakarta yang tak sama dengan daerah lain. Nantinya, wisatawan yang berkunjung ke Yogya akan dapat merasakan sensasi menjajal berkeliling beberapa lokasi wisata dengan becak yang kental akan nuansa Yogya.

"Kajian mengarah ke mekanik, maka yang ramah lingkungan adalah yang tak menggunakan minyak.

● ke halaman 19

Tetap Rampungkan

● Sambungan Hal 13

Non-motorize tanpa motor penggerak. Misalkan sepeda listrik adalah kategori nonmotor, penggerakannya ada pedal," terangnya.

ia mengaku, bahwa belum ada prototipe untuk becak Jogjani maupun becak ramah lingkungan yang didesain Pemkot Yogyakarta. "Belum ada prototipe. Semua masih tahap penelitian," tandasnya.

Saat ini, becak alternatif

masih dalam kajian pihaknya. Kajian ini ditargetnya antara September atau Oktober, akan rampung.

"Tindak lanjut inovasi akan disampaikan ke Dishub DIY, semua kewenangan ada di sana," tuturnya, beberapa waktu lalu. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005